



**Urgensi Penelitian dalam Oikonomia Pelayanan Gereja: Analisis atas Kemajuan Gereja
Kemah Injil Indonesia Daerah Sintang, Kalimantan Barat**

Yuliono Evendi¹, Agustina Ace Wagena², Kristian Wili³, Priskila Devi⁴
Sekolah Tinggi Teologi Khatulistiwa Sintang^{1, 2, 3, 4}

yulionoevendi@sttkhatulistiwa.ac.id¹, agustinaace@sttkhatulistiwa.ac.id²,
kristianweli@students.sttkhatulistiwa.ac.id³, priskiladevi@students.sttkhatulistiwa.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah urgensi penelitian dalam oikonomia pelayanan gereja, dengan fokus pada Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) daerah Sintang, Kalimantan Barat. Penelitian diposisikan sebagai instrumen teologis sekaligus strategis yang berperan dalam memperkuat tata kelola pelayanan gereja. Melalui pendekatan analisis kualitatif, penelitian ini menyoroti bagaimana riset dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pelayanan, baik dalam aspek teologis, pastoral, maupun organisatoris. Hasil kajian menunjukkan bahwa penelitian tidak hanya berfungsi sebagai sarana akademis, tetapi juga sebagai landasan praktis untuk merumuskan strategi pelayanan yang relevan dengan konteks lokal. Dengan demikian, penelitian menjadi bagian integral dari oikonomia gereja yang mendukung kemajuan pelayanan GKII Sintang dalam menghadapi tantangan zaman.

Kata Kunci: Penelitian, Oikonomia Gereja, Pelayanan GKII Sintang

Abstract

This study aims to examine the urgency of research within the oikonomia of church ministry, focusing on the Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) in Sintang, West Kalimantan. Research is positioned as both a theological and strategic instrument that strengthens the governance of church ministry. Using a qualitative analytical approach, this study highlights how research contributes significantly to the development of ministry in theological, pastoral, and organizational dimensions. The findings indicate that research functions not only as an academic endeavor but also as a practical foundation for formulating ministry strategies relevant to the local context. Therefore, research becomes an integral part of the church's oikonomia, supporting the advancement of GKII Sintang's ministry in addressing contemporary challenges.

Keywords: Research, Church Oikonomia, GKII Ministry Sintang

PENDAHULUAN

Pelayanan gereja pada era kontemporer menuntut adanya tata kelola (oikonomia) yang tidak hanya berlandaskan pada spiritualitas, tetapi juga pada pendekatan yang sistematis dan berbasis penelitian. Gereja sebagai tubuh Kristus dipanggil untuk melayani jemaat secara holistik, sehingga pengelolaan pelayanan tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan akan penelitian yang mampu memberikan gambaran nyata tentang kondisi jemaat dan masyarakat. Penelitian berfungsi sebagai sarana untuk memahami dinamika pelayanan, mengevaluasi efektivitas program, serta merumuskan strategi yang relevan dengan konteks sosial dan budaya setempat.

Dalam konteks Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) daerah Sintang, Kalimantan Barat, pelayanan berlangsung di tengah masyarakat yang memiliki keragaman budaya, tingkat pendidikan, dan kondisi ekonomi yang beragam. Situasi ini menuntut gereja untuk memiliki tata kelola pelayanan yang adaptif dan berbasis pada data. Penelitian menjadi instrumen penting untuk menjawab kebutuhan tersebut, karena melalui penelitian gereja dapat menemukan pola pelayanan yang sesuai, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi jemaat, serta mengembangkan pendekatan yang kontekstual.

Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa GKII di Kalimantan Barat telah berperan dalam pengentasan kemiskinan melalui pendidikan, yang menegaskan bahwa pelayanan gereja dapat ditopang oleh penelitian yang terarah¹. Selain itu, penelitian mengenai hubungan antara kesejahteraan jemaat dan kinerja gembala sidang di GKII Sintang memperlihatkan bahwa penelitian mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pelayanan pastoral². Upaya Badan Pengurus Daerah GKII dalam meningkatkan kinerja majelis gereja di Kecamatan Kelam Permai juga menunjukkan bahwa tata kelola pelayanan yang berbasis penelitian dapat memperkuat pertumbuhan gereja³.

Dengan demikian, penelitian bukan hanya aktivitas akademis, melainkan bagian integral dari oikonomia gereja yang mendukung kemajuan pelayanan GKII Sintang dalam menghadapi tantangan zaman. Penelitian menjadi fondasi yang memungkinkan gereja untuk terus relevan, efektif, dan kontekstual dalam melaksanakan panggilannya sebagai terang dan garam di tengah masyarakat Kalimantan Barat.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena fokus utamanya adalah memahami urgensi penelitian dalam oikonomia pelayanan gereja secara mendalam. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali pengalaman, pandangan, dan praktik pelayanan yang berlangsung di Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) daerah Sintang, Kalimantan Barat. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena pelayanan gereja sebagaimana adanya, kemudian dianalisis secara teologis dan praktis. Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan, sehingga relevan untuk konteks pelayanan gereja⁴.

Lokasi penelitian ditetapkan di GKII Sintang karena gereja ini memiliki dinamika pelayanan yang kompleks dan kontekstual dengan masyarakat Kalimantan Barat. Subjek penelitian adalah pelayanan gereja dalam lingkup GKII Sintang, sedangkan informan penelitian meliputi gembala sidang dan pengurus daerah GKII Daerah Sintang. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan terhadap pelayanan gereja. Sugiyono menjelaskan bahwa purposive sampling memungkinkan peneliti memilih informan yang paling memahami fenomena yang diteliti⁵.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh perspektif gembala, majelis, dan jemaat mengenai urgensi penelitian dalam pelayanan. Observasi dilakukan untuk melihat langsung kegiatan pelayanan gereja, sedangkan dokumentasi berupa arsip gereja, laporan kegiatan, dan catatan pelayanan digunakan sebagai data pendukung. Creswell menekankan bahwa kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan teknik yang efektif dalam penelitian kualitatif⁶.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Selanjutnya, dilakukan interpretasi teologis untuk menghubungkan temuan lapangan dengan konsep oikonomia gereja dan teologi praktis. Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai urgensi penelitian dalam oikonomia pelayanan GKII Sintang, serta implikasinya bagi kemajuan pelayanan gereja.

¹ Yurini Liyong & Gloria Christy, *Peran GKII di Kalimantan Barat dalam Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendidikan*, Proceeding National Conference of Christian Education and Theology, Vol. 1 No. 1 (2023).

² Yuliono Evendi, *Hubungan Antara Tingkat Kesejahteraan dengan Kinerja Gembala Sidang di Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Sintang Kalimantan Barat*, Jurnal Teologi Praktika, Vol. 3 No. 1 (2022).

³ Yuliono Evendi, *Upaya Badan Pengurus Daerah dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Majelis Gereja Kemah Injil Indonesia Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang*, Jurnal Ilmiah Sekolah Tinggi Teologia Immanuel Sintang, Vol. 1 No. 1 (2019).

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 6.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 85.

⁶ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, (Los Angeles: Sage Publications, 2018), hlm. 94.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelayanan GKII Sintang

Pelayanan GKII Sintang berlangsung di tengah masyarakat yang heterogen, dengan latar belakang budaya Dayak, Melayu, dan Tionghoa. Gereja menghadapi tantangan berupa keterbatasan ekonomi jemaat, akses pendidikan yang belum merata, serta kebutuhan akan penguatan pelayanan pastoral. Dalam konteks ini, penelitian dipandang sebagai sarana penting untuk memahami kebutuhan jemaat dan merumuskan strategi pelayanan yang relevan.

Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling:

Pdt. Thomas Lambung, S.Th (Gembala Sidang GKII Dait Kelam Permai Sintang)

Beliau menekankan bahwa penelitian membantu gereja dalam mengevaluasi efektivitas program pelayanan. Menurutnya, tanpa penelitian, gereja sering kali hanya mengandalkan intuisi, sehingga strategi pelayanan kurang tepat sasaran. “Penelitian membuat kami lebih sadar bahwa pelayanan harus berbasis data, bukan sekadar asumsi,” ungkapnya.

Pdt. Yefen B.L. Utan, M.Th (Gembala Sidang GKII Efata Bonet Engkabang Sintang)

Ia menyatakan bahwa penelitian jemaat mengenai kebutuhan rohani dan sosial telah membantu majelis merancang program pendampingan keluarga. “Kami menemukan bahwa banyak keluarga jemaat membutuhkan dukungan dalam pendidikan anak. Penelitian membuka mata kami bahwa pelayanan harus menyentuh aspek praktis kehidupan,” jelasnya.

Pdt. Martin, S.Th (Ketua GKII Daerah Sintang)

Sebagai Ketua Daerah, yang menaungi semua gereja yang ada di Daerah Sintang, ia merasakan dampak penelitian berupa program pelayanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan. “Dulu gereja banyak kegiatan umum, tapi setelah ada penelitian, pelayanan lebih fokus pada pembinaan keluarga dan anak muda,” katanya.

Analisis Temuan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penelitian memiliki urgensi yang jelas dalam *oikonomia* pelayanan GKII Sintang. Penelitian berfungsi sebagai jembatan antara refleksi teologis dan praktik pelayanan. Hal ini sejalan dengan pandangan Creswell bahwa penelitian

kualitatif memungkinkan peneliti menemukan makna di balik fenomena sosial dan menghubungkannya dengan konteks yang lebih luas⁷.

Selain itu, penelitian membantu gereja dalam mengidentifikasi kebutuhan jemaat secara spesifik. Misalnya, kebutuhan pendidikan anak dan pembinaan keluarga yang muncul dari hasil wawancara. Hal ini mendukung pandangan Sugiyono bahwa penelitian kualitatif efektif untuk memahami fenomena yang kompleks dan kontekstual⁸.

Secara teologis, penelitian menjadi bagian integral dari *oikonomia* gereja. Oikonomia bukan hanya tata kelola administratif, tetapi juga mencakup pengelolaan pelayanan yang berorientasi pada pertumbuhan rohani dan kesejahteraan jemaat. Moleong menegaskan bahwa penelitian kualitatif berfungsi untuk memahami realitas sosial secara mendalam, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang tepat⁹. Dengan demikian, penelitian dalam konteks GKII Sintang bukan sekadar aktivitas akademis, melainkan instrumen strategis yang mendukung kemajuan pelayanan.

Implikasi Teologis dan Praktis

Penelitian sebagai Dasar Pengambilan Keputusan

Penelitian memiliki urgensi sebagai fondasi dalam pengambilan keputusan pelayanan gereja. Tanpa penelitian, keputusan sering kali hanya didasarkan pada intuisi atau pengalaman subjektif pemimpin gereja. Hal ini dapat menimbulkan bias dan membuat pelayanan kurang tepat sasaran. Dengan penelitian, gereja memperoleh data yang akurat mengenai kondisi jemaat, kebutuhan rohani, serta tantangan sosial yang dihadapi. Moleong menegaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami realitas sosial secara mendalam, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih tepat¹⁰.

Dalam konteks GKII Sintang, penelitian membantu majelis dan gembala sidang untuk merancang program pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan jemaat. Misalnya, penelitian mengenai kondisi keluarga jemaat dapat menjadi dasar bagi program pembinaan keluarga yang lebih relevan. Dengan demikian, penelitian bukan hanya aktivitas akademis, tetapi instrumen praktis yang memastikan pelayanan gereja berjalan sesuai dengan kebutuhan nyata jemaat dan masyarakat.

Penelitian sebagai Jembatan Teologi dan Praktik

Urgensi penelitian juga terletak pada perannya sebagai jembatan antara refleksi teologis dan praktik pelayanan. Teologi memberikan dasar normatif bagi pelayanan, tetapi penelitian membantu menghubungkan prinsip-prinsip teologis dengan realitas jemaat. Creswell

⁷ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, (Los Angeles: Sage Publications, 2018), 94.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 85.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 6.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 6.

menekankan bahwa penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menemukan makna di balik fenomena sosial dan menghubungkannya dengan konteks yang lebih luas¹¹. Dengan demikian, penelitian membantu gereja menafsirkan panggilannya secara lebih kontekstual.

Di GKII Sintang, penelitian mengenai kebutuhan anak muda, misalnya, dapat menjadi sarana untuk menghubungkan ajaran Alkitab tentang pembinaan generasi dengan program pelayanan yang konkret. Penelitian menjadikan teologi lebih aplikatif, sehingga pelayanan tidak berhenti pada wacana normatif, tetapi benar-benar menyentuh kehidupan jemaat. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian memiliki urgensi sebagai sarana refleksi teologis yang hidup dalam praktik pelayanan.

Penelitian untuk Meningkatkan Efektivitas Pelayanan

Penelitian juga urgen karena berfungsi sebagai alat evaluasi dan peningkatan efektivitas pelayanan. Program pelayanan yang tidak dievaluasi cenderung stagnan dan tidak berkembang. Dengan penelitian, gereja dapat menemukan kelemahan dalam pelayanan, sekaligus merumuskan strategi baru yang lebih efektif. Sugiyono menegaskan bahwa penelitian kualitatif efektif untuk memahami fenomena yang kompleks dan kontekstual, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan¹².

Dalam praktiknya, GKII Sintang menggunakan penelitian untuk mengevaluasi kegiatan ibadah dan program pembinaan jemaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jemaat membutuhkan pelayanan yang lebih fokus pada keluarga dan pendidikan anak. Temuan ini mendorong gereja untuk mengalihkan sebagian sumber daya ke program yang lebih relevan. Dengan demikian, penelitian memiliki urgensi sebagai sarana evaluasi yang memastikan pelayanan gereja tetap dinamis dan efektif.

Penelitian untuk Menjawab Tantangan Kontekstual

Urgensi penelitian juga terlihat dalam kemampuannya menjawab tantangan kontekstual. Jemaat GKII Sintang hidup di tengah masyarakat yang beragam secara budaya, ekonomi, dan pendidikan. Penelitian memungkinkan gereja memahami konteks lokal secara lebih mendalam, sehingga pelayanan dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa penelitian bukan hanya aktivitas akademis, tetapi juga instrumen strategis dalam menghadapi dinamika sosial jemaat¹³.

Sebagai contoh, penelitian mengenai kondisi ekonomi jemaat menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga membutuhkan dukungan dalam bidang pendidikan anak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, GKII Sintang merancang program beasiswa dan pendampingan

¹¹John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, (Los Angeles: Sage Publications, 2018), 94.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 85.

¹³ Yuliono Evendi, *Hubungan Antara Tingkat Kesejahteraan dengan Kinerja Gembala Sidang di Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Sintang Kalimantan Barat*, *Jurnal Teologi Praktika*, Vol. 3 No. 1 (2022), 45.

keluarga. Program ini tidak hanya relevan secara sosial, tetapi juga menegaskan panggilan gereja untuk hadir sebagai terang dan garam di tengah masyarakat. Dengan demikian, penelitian memiliki urgensi sebagai sarana untuk menjawab tantangan kontekstual dan memperkuat peran gereja dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penelitian memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam *oikonomia* pelayanan gereja. Pertama, penelitian berfungsi sebagai **dasar pengambilan keputusan** yang lebih tepat dan terukur. Data yang diperoleh dari penelitian membantu gereja memahami kondisi jemaat secara mendalam, sehingga strategi pelayanan tidak hanya berbasis intuisi, tetapi didukung oleh informasi yang valid. Moleong menekankan bahwa penelitian kualitatif mampu mengungkap realitas sosial secara komprehensif, sehingga dapat dijadikan landasan dalam merumuskan kebijakan pelayanan.

Kedua, penelitian berperan sebagai **jembatan antara teologi dan praktik pelayanan**. Teologi memberikan dasar normatif, sementara penelitian membantu menghubungkan prinsip-prinsip teologis dengan kebutuhan nyata jemaat. Dengan penelitian, gereja dapat menafsirkan panggilannya secara lebih kontekstual, sehingga pelayanan tidak berhenti pada wacana normatif, tetapi benar-benar menyentuh kehidupan jemaat. Hal ini sejalan dengan pandangan Creswell bahwa penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menemukan makna di balik fenomena sosial dan menghubungkannya dengan konteks yang lebih luas.

Ketiga, penelitian memiliki urgensi dalam **meningkatkan efektivitas pelayanan**. Melalui penelitian, gereja dapat mengevaluasi program yang sudah berjalan, menemukan kelemahan, dan merumuskan strategi baru yang lebih relevan. Sugiyono menegaskan bahwa penelitian kualitatif efektif untuk memahami fenomena yang kompleks dan kontekstual, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan. Dalam konteks GKII Sintang, penelitian mendorong gereja untuk lebih fokus pada pembinaan keluarga dan pendidikan anak, yang terbukti lebih sesuai dengan kebutuhan jemaat.

Keempat, penelitian berfungsi untuk **menjawab tantangan kontekstual** yang dihadapi jemaat GKII Sintang. Masyarakat yang beragam secara budaya, ekonomi, dan pendidikan menuntut pelayanan yang adaptif. Penelitian memungkinkan gereja memahami konteks lokal secara lebih mendalam, sehingga pelayanan dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata. Hal ini memperkuat peran gereja sebagai terang dan garam di tengah masyarakat, sekaligus menegaskan panggilan gereja untuk hadir secara relevan dalam kehidupan jemaat.

Dengan demikian, penelitian bukan sekadar aktivitas akademis, melainkan bagian integral dari *oikonomia* gereja. Penelitian menjadi instrumen teologis sekaligus strategis yang mendukung kemajuan pelayanan GKII Sintang, memastikan bahwa pelayanan gereja tetap relevan, efektif, dan berdampak nyata dalam menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. *Successful Qualitative Research: A Practical Guide for Beginners*. London: Sage Publications, 2013.
- Creswell, J. W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Los Angeles: Sage Publications, 2018.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Evendi, Y. *Hubungan Antara Tingkat Kesejahteraan dengan Kinerja Gembala Sidang di Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah Sintang Kalimantan Barat*. Jurnal Teologi Praktika, Vol. 3 No. 1, 2022.
- Evendi, Y. *Upaya Badan Pengurus Daerah dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Majelis Gereja Kemah Injil Indonesia Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang*. Jurnal Ilmiah Sekolah Tinggi Teologia Immanuel Sintang, Vol. 1 No. 1, 2019.
- Liyong, Y., & Christy, G. *Peran GKII di Kalimantan Barat dalam Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendidikan*. Proceeding National Conference of Christian Education and Theology, Vol. 1 No. 1, 2023.